

BAB III

TINJAUAN LOKASI

3.1 Tinjauan Fenomena

Berbagai negara yang memiliki perkebunan teh seperti Jepang dan India sudah memulai pengembangan edu-tourism berbasis tee yang menawarkan pengalaman edukatif dari proses penanaman, pemetikan, pengolahan, sampai pencicipan varian produk teh yang dikolaborasikan dengan tradisi teh setempat. Menurut (Wardi, 2014), *edu tourism* di Indonesia terus berkembang, terutama di bidang *agro-tourism*, ekowisata, dan wisata budaya. Dengan adanya potensi agro dan pariwisata yang dimiliki Indonesia, *edu-tourism* dapat menjadi solusi terbaik bagi keberlanjutan industri teh yang tengah berada di isu keberlanjutan industri.

Geografis dan tradisi menjadi salah satu alasan mengapa industri perlu mengembangkan potensi teh secara efektif. Potensi yang dimiliki teh sendiri sebagai sebuah produk konsumsi dapat ditingkatkan nilainya melalui wisata edukatif yang memperkenalkan wisatawan pada proses produksi the, sejarah, dan nilai budaya yang terkait, dimana peningkatan nilai produk dapat memperpanjang siklus industri secara keseluruhan serta nilai pariwisata Kabupaten Wonosobo.

3.2 Tinjauan Umum Kabupaten Wonosobo

Kabupaten Wonosobo resmi dibentuk pada 24 Juli 1825 yang bertepatan dengan periode Perang Jawa atau Diponegoro pada tahun 1825 sampai 1830. Wonosobo berkembang menjadi pusat pertanian dan budaya di dataran tinggi Jawa yang kaya akan tradisi, alam, dan potensi ekowisata.

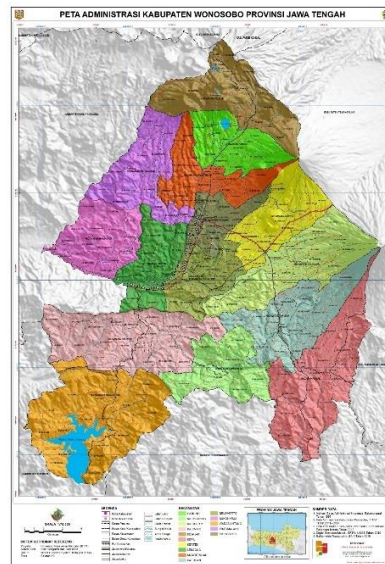
3.2.1 Kondisi Geografis Kabupaten Wonosobo

Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah merupakan daerah dataran tinggi yang dikelilingi pegunungan seperti Gunung Sumbing, Gunung Sindoro, Gunung Prau, Gunung Cilik, Gunung Kembang, dan Gunung Bismo. Terletak antara 7°11'20" hingga 7°36'24" Lintang Selatan dan 109°43'19"

hingga 110°04'32" Bujur Timur, Wonosobo memiliki luas wilayah mencapai 984,68 km² yang merupakan 3,03% dari total luas Provinsi Jawa Tengah. Topografi Kabupaten Wonosobo yang terletak di ketinggian 250-2.250 mdpl menjadikannya daerah dengan iklim sejuk dengan suhu rata-rata 14°C-26,5°C dan kelembaban 70% hingga 83%.

Beberapa batasan wilayah Kabupaten Wonosobo antara lain :

- b. Utara : Kabupaten Banjarnegara, Kendal, dan Batang
- c. Timur: Kabupaten Temanggung dan Magelang
- d. Selatan: Kabupaten Purworejo dan Kebumen
- e. Barat: Kabupaten Banjarnegara dan Kebumen



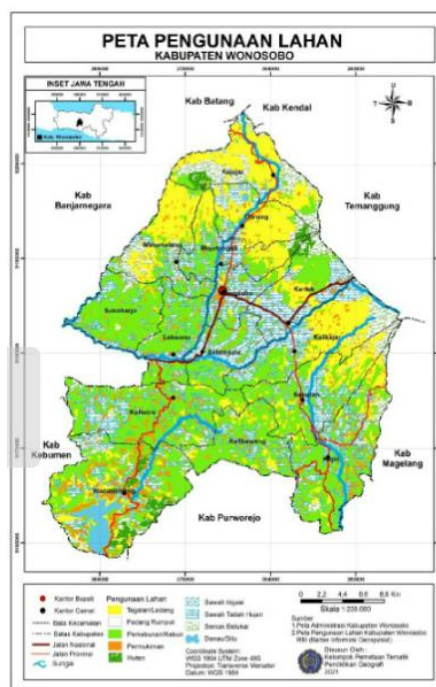
Gambar 3.1 Peta Administrasi Kabupaten Wonosobo

Sumber : petatematikindo.wordpress.com

3.2.2 Kondisi Lahan Perkebunan Wonosobo

Dilihat dari faktor geografis dan iklim yang mendukung, Kabupaten Wonosobo menjadi salah satu daerah yang memiliki peran besar di sektor perkebunan Jawa Tengah yaitu teh. Tanaman teh (*Camellia sinensis* (L.)) memerlukan wilayah yang dingin dan sejuk dengan kelembaban stabil (Lintang Ayu, 2013) serta tapak berlereng

dimana daerah perbukitan Wonosobo memiliki potensi besar sebagai daerah pengembangan perkebunan teh di Indonesia. Perkebunan teh di Wonosobo berawal dari politik cultuurstelsel Pemerintah Kolonial Belanda (Rizki, 2018) dimana sampai sekarang lahan seluas 830 hektar kebun teh di Desa Tambi Wonosobo menjadi sumber utama ekonomi daerah sekitar. Pada tahun 1957, PT. Perkebunan Tambi mengambil alih pengelolaan perkebunan dan perusahaan produksi teh.



Gambar 3.2 Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Wonosobo

Sumber : petatematikindo.wordpress.com

3.3 Kabupaten Wonosobo sebagai Daerah Wisata

Potensi geografis yang dimiliki Wonosobo, membuatnya dikenal sebagai salah satu destinasi wisata di Jawa tengah dengan sebutan “Kota Seribu Gunung”. Dataran Tinggi Dieng menjadi salah satu kawasan wisata alam dan budaya yang menguntungkan sektor pariwisata Kabupaten Wonosobo. Selain itu, potensi agrowisata dari alam seperti teh, carica, kentang, dan tembakau juga menjadi daya

tarik tersendiri bagi wisatawan. Pariwisata Wonosobo selalu menjadi perhatian khusus bagi masyarakat, terlebih karena adanya tradisi dan budaya masyarakat yang masih memelihara upacara adat dan serangkaian acara tertentu seperti Dieng Culture Festival, Festival Teh Nusantara, dan lainnya menjadikan Wonosobo salah satu pilihan destinasi utama sepanjang tahun. Data terbaru pada tahun 2020 menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, sekitar 1,5 juta kunjungan wisatawan dimana 60% adalah wisatawan domestik dan sisanya mancanegara.

3.4 Tinjauan Tapak

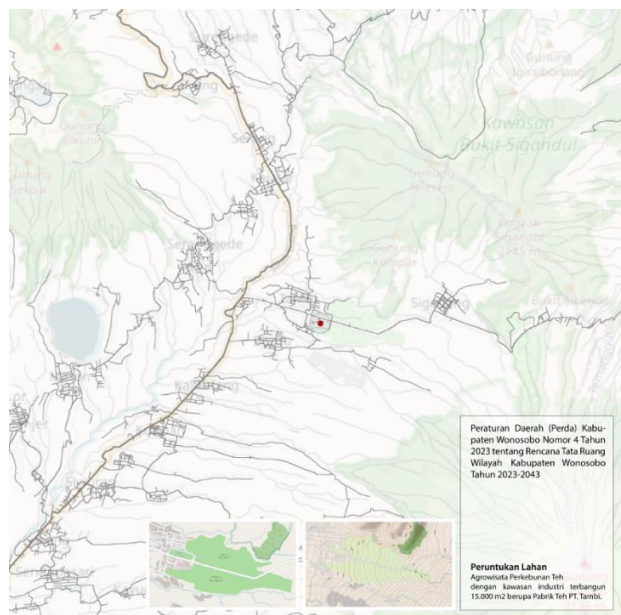
Lokasi Tapak Perancangan

Alamat

Jl. Tambi No.276, Tegalrejo, Sigidang,
Kec. Kejajar, Kabupaten Wonosobo,
Jawa Tengah 56354

Letak Astronomis
Zonasi RDTR

7°16'01"S 109°57'31"E
Kawasan Agrowisata



Gambar 3.3 Konteks Perancangan

Sumber : maps dan Penulis